

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan seperti dimuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di dalamnya mencakup dasar, fungsi, tujuan pendidikan, prinsip penyelenggaraan pendidikan, penjamin kualitas pendidikan serta peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas disemua jenjang pendidikan.

Keberadaan SMK menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termuat pada pasal 15 dan pasal 18 serta penjelasannya, diungkapkan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar dan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dijelaskan pula dalam Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK, bahwa tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, melihat peluang kerja, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan diri dikemudian hari. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum SMK disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Kurikulum SMK dikembangkan dengan memperhatikan berbagai dinamika kebutuhan masyarakat, tidak meninggalkan akar budaya Indonesia, tata nilai dan opini sosiologis masyarakat. Kurikulum SMK juga disusun berdasarkan prinsip diversifikasi, memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan, baik dengan kondisi dan kekhasan potensi daerah maupun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan khusus SMK sebagaimana tertulis dalam Kurikulum SMK Edisi 2004 antara lain: 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan di DUDI sebagai tenaga kerja

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya. 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya. 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahliannya.

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh BSNP, bahwa setiap satuan pendidikan dalam hal ini SMK diharapkan dapat menyiapkan kurikulum yang akan digunakan sebagai kurikulum operasional sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Kurikulum SMK menurut konsepsi kurikulum termasuk ke dalam *Technology and the Curriculum*, sebagaimana diungkapkan McNeil. John D (1984:45) tentang karakteristik kurikulum teknologis sebagai berikut:

“Objectives have a behavioral or empirical emphasis. They specify learning products or processes in forms that can be observed or measured. There is no inherent reason, though, why technological systems cannot employ affective as well

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

as psychomotor and cognitive objectives. Indeed, some technological systems do feature affective objectives. Typically, however, the objectives are detailed, specific, and skill-oriented. ...”

Pada konsepsi kurikulum ini, tujuan diarahkan pada penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk perilaku. Tujuan-tujuan yang bersifat umum yaitu kompetensi dirinci menjadi tujuan-tujuan khusus yang disebut tujuan instruksional. Tujuan ini menggambarkan perilaku, perbuatan atau kecakapan (keterampilan) yang dapat diamati atau diukur.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 26 Tahun 2007 Tentang Panduan Penyusunan KTSP SMK, struktur kurikulum SMK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau kelas XIII (untuk SMK 4 tahun). Di dalam struktur kurikulum SMK, mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok program normatif, program adaptif, dan program produktif. Kelompok program normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap meliputi; Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Seni Budaya. Kelompok program adaptif meliputi mata pelajaran; Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Kelompok program produktif meliputi sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok program adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktunya disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain. Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan Kompetensi Kejuruan (KK) disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi keahlian untuk memenuhi standar kompetensi di dunia kerja.

Standar kompetensi program produktif ditetapkan dengan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja (SKK) yang berlaku di dunia kerja. Direktorat Pembinaan SMK telah menyiapkan standar kompetensi dimaksud dalam bentuk SK dan KD. Mata pelajaran DKK dan KK yang dimuat dalam spektrum keahlian meliputi : 1) Standar kompetensi mata pelajaran kompetensi kejuruan, diambil dari SKK atau standar kompetensi kerja lain yang berlaku di dunia kerja untuk level kualifikasi lulusan SMK; dan 2) Standar kompetensi mata pelajaran dasar kejuruan, diambil dari SKK atau standar kompetensi kerja lain yang berlaku di dunia kerja yang merupakan kompetensi prasyarat untuk kompetensi keahlian tertentu, atau berdasarkan akar keilmuan yang disusun oleh SMK bersama komite sekolah berdasarkan tuntutan kebutuhan mata pelajaran kompetensi kejuruan untuk kompetensi keahlian tertentu.

Struktur kurikulum yang pada saat ini diterapkan di SMK terdiri dari tiga bagian besar yaitu : program pendidikan dan latihan, muatan lokal, dan pengembangan diri/bimbingan karir. Sampai dengan tahun 2009, isi kurikulum SMK mengikuti standar kompetensi yang disebutkan atau dinamai sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi yang diikuti untuk mata pelajaran normatif dan adaptif adalah Standar Isi (Permendiknas No. 22 tahun 2006)

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No.23 tahun 2006) yang telah ditetapkan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Sedangkan untuk mata pelajaran produktif mengikuti SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) yang ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja. Untuk bidang manufaktur yaitu sektor otomotif dengan Kep. 116/MEN/VII/2004 (sub sektor Kendaraan Ringan) dan Kep. 95/MEN/IV/2005 (sub sektor Sepeda Motor).

SMK Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif bertujuan menyiapkan siswa/tamatan untuk : 1) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif; 2) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini dan masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Teknik Mesin khususnya Teknik Mekanik Otomotif; 3) Mampu berkompetisi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Teknik Mesin khususnya Teknik Mekanik Otomotif; dan 4) mampu mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Teknik Mesin, khususnya Teknik Mekanik Otomotif.

Untuk mendukung struktur kurikulum tersebut, maka kegiatan pembelajaran di SMK meliputi; 1) Kegiatan kurikuler ; merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum, ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, dan 2) Kegiatan ekstrakurikuler ; merupakan kegiatan diklat di luar jam yang tercantum pada struktur kurikulum, ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat serta untuk memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik.

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis kompetensi menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai profesinya. Untuk dapat belajar secara tuntas, dikembangkan prinsip pembelajaran: 1) *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi. 2) *Individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) dilaksanakan dengan sistem modular. (Kurikulum SMK Edisi 2004)

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tersebut, dilakukan melalui alternatif : 1) Jalur kelas industri/*employed*, dimana peserta didik belajar di sekolah dan di industri. 2) Jalur kelas wiraswasta/*mandiri/self-employed*, dimana peserta didik belajar dan berlatih berwiraswasta di sekolah dan berusaha secara mandiri. Pemilihan jalur itu dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan peserta didik, kondisi sekolah, industri serta dunia kerja..

Pola penyelenggaraan pembelajaran di SMK menerapkan berbagai pola yang dapat dilaksanakan secara terpadu yaitu ; 1) Pendidikan Sistem Ganda (PSG); pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama antara SMK dengan industri atau asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program. 2) *Multi entry-multi exit*, sebagai perwujudan konsep pendidikan dengan sistem terbuka, dimana peserta didik dapat

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti pendidikan secara paruh waktu karena sambil bekerja atau mengambil program/kompetensi diberbagai institusi pendidikan lain, dan 3) Pendidikan jarak jauh; peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa perlu hadir secara fisik di sekolah, diterapkan secara terbatas hanya bagi mata diklat atau kompetensi yang memungkinkan.

SMK sangat erat kaitannya dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), maka diharapkan siswa SMK disiapkan untuk langsung bekerja setelah lulus, program pembelajaran di SMK dirancang dengan memberikan porsi lebih pada praktek kerja. Dengan pola kemitraan tersebut siswa SMK dapat mengikuti program magang, praktek kerja lapangan ataupun Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) pada DUDI, sehingga terjadi *link and match* antara kurikulum dengan kemajuan DUDI. Dalam program magang tersebut yang ditekankan kepada siswa adalah sikap disiplin. Siswa harus melihat program magang sebagai suatu kesempatan untuk benar-benar membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan di dalam dunia kerja, sehingga siswa harus berdisiplin diri dan memanfaatkan kesempatan tersebut semaksimal mungkin dan tidak bisa bersikap menganggap enteng.

Kenyataan yang terjadi bahwa kompetensi lulusan SMK yang dihasilkan tidak sepenuhnya diakui DUDI, hal ini terungkap dalam Suara Merdeka Cybernews minggu ke-3 Juli 2010 :

“Melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dilakukan uji kompetensi siswa, sehingga siswa memiliki sertifikat kompetensi. Namun hasil uji kompetensi tidak sepenuhnya diakui dunia usaha/industri, karena mereka lebih memilih menilai

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi sendiri secara langsung. Tuntutan dunia usaha/industri cenderung memilih jalan sendiri, artinya tidak memilih ukuran kompetensi lulusan SMK menurut versi Kemendiknas dan juga menurut versi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) atau LSP”.

Untuk menjawab tuntutan DUDI di atas, maka orientasi yang utama di SMK adalah pembekalan keterampilan untuk anak didik agar dapat *survival* dalam kehidupannya. Sehingga program pembelajaran di SMK diarahkan sebagai kegiatan pembekalan kepada anak didik, khususnya aspek keterampilan produktif yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai sarana menghadapi kehidupan di masyarakat. Selain itu proses pembelajaran di SMK diarahkan sebagai jawaban atas kondisi di masyarakat yang menuntut anak-anak siap melakukan kegiatan produktif dalam kehidupannya.

Untuk memenuhi kebutuhan aplikasi dan implementasi keterampilan yang didapatkan siswa di dalam proses pembelajaran praktik di bengkel sekolah, maka setidaknya sekolah harus membentuk atau membuat jembatan penghubung antara sekolah dengan DUDI. Jembatan penghubung ini bukan sekedar memberikan tugas dan tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Sekolah harus mampu mengadakan sebuah program yang berisi kegiatan efektif, terapan bagi ketrampilan siswa. Untuk itu, pembekalan secara tuntas bagi siswa merupakan keniscayaan bagi SMK. Siswa harus dipersiapkan agar mampu melakukan beberapa kegiatan yang menjadikannya mempunyai kemampuan untuk

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerja. Hal ini agar tidak menimbulkan gejala *mismatch* yang pada akhirnya melahirkan lulusan *underqualified*.

Salah satu bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengantisipasi gejala *mismatch* adalah kebijakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG yang diselenggarakan SMK ini, merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Bentuk penyelenggaraan PSG menekankan pada pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program keahlian yang diperoleh langsung di perusahaan. Sistem ini berusaha mengintegrasikan kepentingan dunia pendidikan dengan DUDI. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan SMK, baik pengetahuan, keterampilan maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, sehingga siap masuk kepasar kerja. Melalui PSG ini diharapkan ada kesesuaian antara mutu dan relevansi yang dimiliki lulusan, dengan tuntutan dunia kerja.

Kebijakan *link and match* untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan dunia nyata memaksa sekolah untuk menyelenggarakan proses pendidikan dengan selalu melibatkan DUDI. Pola penyelenggaraan pendidikan secara sepihak oleh sekolah saja (*school center*) sudah nyata membuat kompetensi lulusan SMK tidak relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Penyelenggaraan diklat pada SMK dilandasi oleh prinsip keterkaitan dan kesepadanan yang berorientasi kepada peningkatan mutu dan relevansi. Mutu mengacu pada peningkatan kualitas

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi yang mampu didemonstrasikan oleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan dan pelatihan, sedangkan relevan berarti adanya kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan oleh SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI.

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang relevan itu, maka keterlibatan sektor DUDI dalam proses pendidikan merupakan keniscayaan. Sehingga tidak hanya ditangani oleh SMK saja, tetapi harus melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan dunia kerja, khususnya DUDI. Untuk mencapai keterkaitan dan kesesuaian antara SMK dengan DUDI, maka pihak DUDI harus terlibat mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan. Keterlibatan pihak DUDI ini tidak hanya pada kegiatan praktek kerja industri saja tetapi seluruh kegiatan pendidikan, seperti penerimaan siswa baru, penyusunan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, penyelenggaraan prakerin, ujian kompetensi sampai dengan pemasaran alumni ke dunia kerja.

Diharapkan lulusan SMK dapat mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang pada beberapa lapangan kerja, berkualitas profesional dan diharapkan mampu berperan sebagai alat unggulan bagi industri-industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Selama ini kalangan pengguna tenaga kerja lulusan SMK masih mengeluh karena kompetensi yang dimiliki belum optimal sehingga kepercayaan DUDI terhadap lulusan SMK menjadi berkurang yang pada akhirnya banyak lulusan SMK yang tidak memperoleh peluang kerja dan menjadi pengangguran.

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini tergambar dalam laporan BPS sebagaimana disampaikan Arizal Ahnaf (Tribun Jabar, 6 Januari 2009) menyatakan :

“Angka pengangguran pada Agustus 2008 berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data Badan Pusat Statistik atau BPS menyebutkan, lulusan SMK tertinggi yakni 17,26 persen, disusul tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) 14,31 persen, lulusan universitas 12,59 persen, serta Diploma I/II/III 11,21 persen. Tamatan SD ke bawah justru paling sedikit menganggur yakni 4,57 persen dan SMP 9,39 persen.”

Data tersebut menunjukkan bahwa SMK sebagai sekolah yang tujuan utamanya mencetak lulusannya sebagai tenaga kerja tingkat menengah, tidak terserap oleh DUDI. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dihasilkan lulusan SMK, tidak semuanya relevan dengan tuntutan harapan DUDI.

Berkaitan dengan keterserapan SMK di dunia kerja, menurut (Samsudi, 2008:1) dalam pidato Dies Natalis ke-43 Unnes mengatakan,

“...idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedang selama ini yang terserap baru 61%. Pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia mencapai 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan atau kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2007 hanya 385.986 atau sekitar 61,43%”.

SMK harus lebih intensif lagi menjalin kemitraan dengan DUDI melalui PSG. Pola penyelenggaraan PSG yang dikelola bersama antara SMK dengan DUDI mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program. Sehingga lulusan SMK yang diharapkan dapat diakomodir oleh DUDI, karena pihak DUDI sudah terlibat dalam pengelolaan PSG tersebut.

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dijelaskan juga oleh Joko Sutrisno pada Kompas (27 Januari 2012), tentang keterserapan lulusan SMK di dunia kerja sebagai berikut :

“Pendidikan siswa di sekolah menengah kejuruan tak bisa lagi hanya menyiapkan tenaga kerja siap pakai di dunia usaha dan industri. Para siswa yang telah ditingkatkan kompetensinya sesuai kebutuhan dunia kerja perlu juga dibekali kemampuan berwirausaha agar bisa mandiri. Kajian Bank Dunia, keterserapan lulusan SMK di dunia kerja berkisar 70 persen. Bekal kemampuan berwirausaha membuat lulusan SMK yang tidak terserap dunia kerja bisa mandiri”.

Pemberdayaan di SMK harus menjadi target supaya tidak sekadar menyiapkan tenaga kerja siap pakai, demikian pula dengan potensi di SMK yang bisa dipakai untuk mendorong lahirnya industri lokal secara kerja sama dengan industri. Untuk itu SMK harus mampu mengembangkan kewirausahaan kepada para siswanya, selain kompetensi keahlian yang dimilikinya.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka reformasi pendidikan menengah kejuruan dalam hal ini SMK harus segera digulirkan agar membawa perubahan khususnya pada orientasi paradigma pengembangan SMK yang *market driven*, mengacu pada standar kompetensi kerja yang berlaku di industri, dan tamatan atau *drop out* yang mampu bekerja secara mandiri atau mengisi formasi pekerjaan di lapangan. Selain itu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perkembangan dan percepatan dalam perubahan teknologi dan perubahan tatanan ekonomi dunia yang global yang berdampak pada tuntutan akan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keunggulan dan kompetensi standar yang dipersyaratkan oleh kalangan DUDI.

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya tuntutan tersebut, maka SMK harus mampu menghasilkan lulusan yang bermutu dan siap kerja, memiliki kompetensi sesuai dengan pekerjaannya, memiliki daya adaptasi. Untuk mendapatkan mutu lulusan yang berkualitas maka perlu adanya kerjasama pihak-pihak yang terkait. Ada lima kekuatan pokok yang dapat mendorong lembaga sekolah mencapai mutu pendidikan yang diharapkan yaitu:

- 1) Kepemimpinan yang efektif;
- 2) Desain/standar yang tepat;
- 3) Sistem yang efektif;
- 4) Kesadaran dan motivasi personal;
- 5) Lingkungan yang kondusif.

Kepemimpinan yang efektif artinya kepala sekolah sebagai pihak penyelenggara dan pengelola sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan fungsinya secara efektif, pandai memimpin, memahami prinsip pendidikan serta berwawasan mutu. Desain/standar yang tepat, artinya kurikulum dan perangkat pendidikan dituntut untuk memenuhi standar mutu yang sesuai dengan harapan masyarakat, kerjasama dengan DUDI dalam pelaksanaan prakerin harus ditingkatkan. Sistem yang efektif, maksudnya hal-hal yang menyangkut birokrasi yang berlaku yaitu pelaksanaan ketentuan, peraturan, prosedur dapat berjalan dengan efektif. Kesadaran dan motivasi personal, maksudnya setiap individu yang terlibat dalam kegiatan sekolah baik siswa maupun guru memiliki tanggungjawab terhadap kelancaran penyelenggaraan sekolah. Lingkungan yang kondusif, artinya dengan terwujudnya suatu lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang lengkap maka akan mendorong peningkatan mutu kegiatan pendidikan di sekolah. Beberapa faktor yang berkaitan dan mempengaruhi mutu pendidikan tersebut sangat berkaitan antara faktor yang satu dengan yang lain.

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor lain yang sangat berpengaruh agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan siap kerja, memiliki kompetensi sesuai dengan pekerjaannya, memiliki daya adaptasi, adalah masalah implementasi kurikulum SMK dan pendekatan pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal. Implementasi kurikulum SMK diyakini belum optimal diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMK, sehingga siswa tidak bisa langsung bekerja setelah lulus. Tentang implementasi kurikulum SMK program produktif, hasil penelitian Purwana (2009 : 326) menyimpulkan bahwa:

“Simpulan hasil implementasi kurikulum melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan ujicoba pembelajaran di sekolah sesuai dengan agenda pembelajaran guru. Hasil ujicoba menunjukkan, bahwa untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik, siswa harus berada pada kondisi benar-benar siap untuk belajar. Berdasarkan uji statistik menunjukkan, bahwa desain pembelajaran yang diimplementasikan terbukti efektif untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa. Hasil ujicoba pada pembelajaran praktik dapat dinyatakan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas-tugas praktik sesuai dengan petunjuk pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru”

Sehingga hasil penelitian ini berimplikasi bahwa implementasi kurikulum SMK program produktif akan efektif apabila siswa berada pada kondisi benar-benar siap untuk belajar. Selain itu harus didukung dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran serta dukungan sarana prasarana pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran.

Selain faktor implementasi kurikulum, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan terhambatnya implementasi kurikulum SMK secara optimal. Sebagaimana dinyatakan menurut Stenhouse dalam Hidayat (2010:28) faktor-faktor

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mempengaruhi implementasi kurikulum secara eksternal adalah: politis, sosial, ekonomi, teknologi, lingkungan, dan psikologi anak. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara internal adalah: guru, siswa, sumber daya, fasilitas, kemandirian kepala sekolah, lingkungan yang kondusif, serta evaluasi.

Kebijakan yang di buat oleh pemerintah mengenai koordinasi dan sinkronisasi kebijakan operasional dan program pendidikan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, penetapan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang dibuat oleh pengembang kurikulum, perencanaan kebutuhan dan pengadaan pendidik, pengalokasian dana pendidikan oleh pemerintah merupakan faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum secara eksternal

Mengenai faktor guru diungkapkan Nana Syaodih dalam Rusman (2009:75), bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhanapun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.

Lebih jauh tentang faktor kemampuan guru dalam implementasi kurikulum SMK khususnya PSG, hasil penelitian Bukit M (1997 : 271) menyatakan:

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“ Guru-guru terlihat masih mengalami kesulitan menerapkan standar kompetensi industri dalam pembelajaran, terutama mengaitkan kegiatan di sekolah dengan aplikasinya di industri. Kegiatan pembelajaran yang ditampilkan guru di sekolah masih seperti sebelumnya, sedikit yang berubah sesuai dengan tuntutan PSG. Keadaan ini, sejalan dengan masih dangkalnya pemahaman guru-guru tentang konsep inovasi yang melekat di dalam PSG dan konsep penerapannya”

Nampak jelas bahwa peranan guru, dalam hal ini kompetensi yang dimilikinya sangat besar pengaruhnya untuk mengimplementasikan kurikulum SMK yang ada. Sehingga apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, apalagi dapat berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum SMK akan berujung kepada mutu lulusan yang dapat diterima di DUDI.

Implementasi kurikulum seharusnya juga menempatkan pengembangan kreatifitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah seyogianya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi (Rusman. 2009:75).

Agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal, perlu didukung berbagai fasilitas dan sumber belajar untuk suksesnya implementasi kurikulum. Dukungan fasilitas dan sumber belajar antara lain; buku teks, peralatan praktek, bahan praktek, laboratorium, bengkel, perpustakaan, sarana olah raga serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Fasilitas dan sumber

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif,Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

Profesionalisme dan kemandirian kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah agar dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Untuk menyukseskan implementasi kurikulum tersebut, diperlukan kepala sekolah yang profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemandirian kepala sekolah diperlukan, untuk memobilisasi sumber daya sekolah kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan silabus, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.

Lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan tertib, harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, *echo school*, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student-centered activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar sehingga implementasi kurikulum akan berhasil optimal, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi dalam bentuk pengujian mempunyai pengaruh yang besar terhadap implementasi kurikulum. Pengujian dimaksud meliputi pengujian teori dan pengujian praktek yang dituangkan dalam uji kompetensi, yang dilaksanakan atas kerjasama sekolah dengan pihak DUDI, hal itu perlu dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa. Sehingga hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk perbaikan implementasi kurikulum berikutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang kurikulum SMK, implementasi kurikulum SMK, dan beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum SMK untuk memenuhi tuntutan DUDI, kiranya perlu memfokuskan permasalahan di dalam penelitian ini. Adapun fokus masalah lebih dalam penelitian ini ditekankan kepada bagaimana proses implementasi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), pada SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah termasuk beberapa data dan pemikiran di atas, teridentifikasi sejumlah faktor yang memiliki keterkaitan dengan proses

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), pada SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, sebagai berikut :

1. Dalam penyusunan Desain Kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum sepenuhnya melibatkan Tim Pengembang Kurikulum dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
2. Desain Kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum memperhatikan analisis konteks dan analisis keunggulan lokal.
3. Proses implementasi kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pelaksanaannya belum optimal.
4. Proses implementasi kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum sepenuhnya melibatkan pihak DUDI.
5. Hasil penguasaan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terhadap keterpakaian oleh DUDI belum sepenuhnya terserap.
6. Beberapa hasil penguasaan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan DUDI
7. Banyak faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dalam memenuhi tuntutan DUDI.

C. RUMUSAN MASALAH

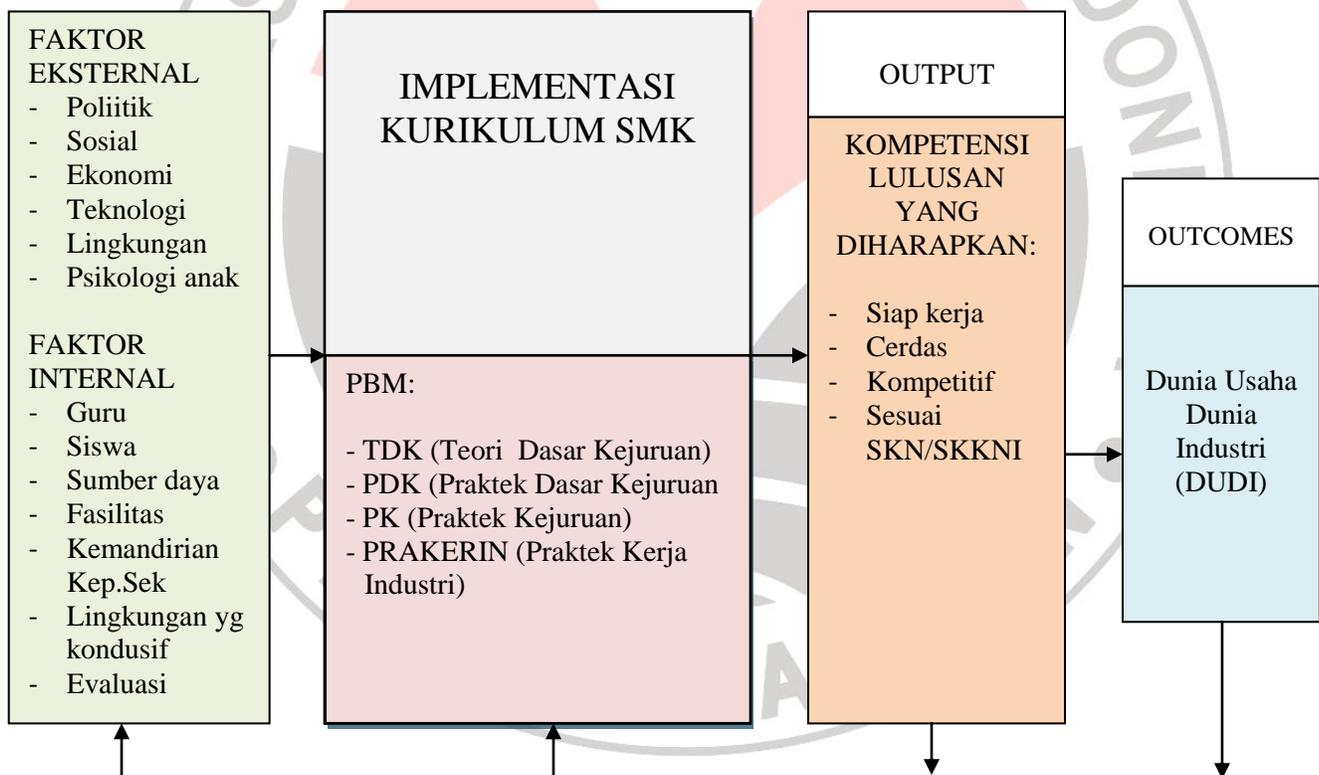
Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah proses implementasi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), pada SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.?”

Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada gambar 1.1. kerangka konseptual fokus penelitian berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual Fokus Penelitian

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian, antara lain :

1. Bagaimanakah desain kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ?
2. Bagaimanakah proses implementasi kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ?
3. Bagaimanakah hasil penguasaan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, terhadap keterpakaian oleh DUDI ?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dalam memenuhi tuntutan DUDI ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan :

1. Mengetahui desain kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Mengetahui sejauhmana proses implementasi kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ?

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui sejauhmana hasil penguasaan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, terhadap keterpakaian oleh DUDI
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dalam memenuhi tuntutan DUDI

F. MANFAAT PENELITIAN

Apabila tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan beberapa dalil terutama pada implementasi kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Studi Teknik Otomotif, Keahlian teknik Kendaraan Ringan yang relevan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah ; guna pengembangan lebih lanjut dari kurikulum SMK Program Studi Teknik Otomotif, Keahlian Teknik Kendaraan Ringan agar lebih inovatif.
- b. Bagi Guru ; sebagai acuan dalam proses implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi DUDI : sebagai pegangan dalam perekrutan tenaga kerja mekanik, khususnya kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Terdapat dua variabel yang sangat penting untuk didefinisikan secara operasional agar dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah:

1. Implementasi Kurikulum Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Implementasi kurikulum Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Proses Implementasi kurikulum teknik kendaraan ringan meliputi: Teori Dasar Kejuruan (TDK), Praktek Dasar Kejuruan (PDK), Praktek Kejuruan (PK), dan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).

2. Kurikulum SMK Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Kurikulum SMK Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah struktur kurikulum yang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang

Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan selama tiga tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII yang meliputi: Program Normatif, Program Adaptif dan Program Produktif. Dengan Program Produktif untuk Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terdiri dari; Teori Dasar Kejuruan (TDK), Praktek Dasar Kejuruan (PDK), Praktek Kejuruan (PK), dan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).



Nurudin, 2013

Implementasi Kurikulum Untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu